

PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK RUMAH TANGGA MENJADI KARYA KOMERSIL

LI. Edo Sutrisky Ali Ramdani, Muzakkir

Pendidikan Kimia, Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Problem besar bangsa salah satunya adalah pengelolaan sampah rumah tangga, limbah sampah organik dan anorganik bisa saja berguna jika fokus dikelola dengan baik, bisa diolah menjadi kerajinan tangan, pupuk organik, dan berbagai jenis kebutuhan lainnya bahkan dapat menunjang ekonomi. Dari hasil observasi bahwa Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman umumnya 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Untuk penting sekali pengelolaan sampah anorganik, untuk itu melalui pendampingan pemanfaat sampah anorganik agar bisa menghasilkan karya yang bisa memanfaatkan bahkan bisa saja jual kembali. **Kata Kunci:** Pelatihan, Sampah, Organik Anorganik

PENDAHULUAN

Persoalan sampah sebagian besar akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Sebagaimana kita ketahui bahwa hampir setiap hari produksi sampah rumah tangga baik organik dan anorganik selalu menjadi sehingga memungkinkan menumpuknya sampah. Sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan berdasarkan SKSNI tahun 1990 (Subekti, 2009). Sampah organik dan anorganik merupakan sampah yang dapat dihasilkan oleh aktivitas manusia (Elvi Zuriyani & Rika Despica, 2020). Sampah memang bisa menjadi sesuatu yang buruk jika tidak dikelola dengan baik, sebaliknya jika dapat dimanfaatkan dengan baik bisa bernilai ekonomi tinggi.

Menurut Arief S (2013) setidaknya ada enam hal yang bisa diakibatkan oleh sampah jika tidak dikelola dengan baik yaitu:

1. Potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh bahan
2. Skala spasial dari dampak yang ditimbulkan
3. Tingkat bahaya yang ditimbulkan
4. Tingkat pajanan/eksposur yang muncul
5. Kualitas bahan yang digunakan
6. Waktu perbaikan dan pemulihan.

Menurut Fitri Amalia & Mega Kusuma Putri (2021) jika manusia mampu mengolahnya maka sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai. Seperti halnya sampah plastik yang sulit terurai, jika diolah kembali bisa menjadi berbagai macam barang, seperti bunga, tas, topi, dompet, dan daur ulang menjadi plastik kembali sehingga menambah perekonomian masyarakat sekitar. Dalam proses produksi plastik, dibutuhkan sumber daya alam berupa minyak bumi yang sangat besar jumlahnya, baik sebagai bahan baku, maupun sebagai energi untuk proses manufaktur. Setiap tahunnya, sekitar 4% minyak bumi dunia digunakan sebagai bahan baku plastik, dan 3-4% digunakan untuk sumber energi dalam proses manufaktur plastik (Yulinah, 2008:11).

Berdasarkan permasalahan di lapangan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah. Menurut Novi Marliani (2014) dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah harus melibatkan berbagai komponen masyarakat dan memperhatikan karakteristik sampah, karakteristik lingkungan serta keberadaan sosial-budaya masyarakat setempat. Sampah anorganiklah yang sangat berbahaya bagi kehidupan lingkungan.

Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim. Biasanya plastik dibakar untuk memusnahkannya dari pandangan. Padahal, jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 8000C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf (Sirait, 2009).

Dalam permasalahan kurangnya pemanfaatan sampah disini saya mencetuskan ide/gagasan berupa program inovasi/kreasi dengan melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang dapat diperjual belikan oleh masyarakat. Tujuan pelaksanaan pendampingan ini adalah supaya sampah memiliki nilai ekonomi dan dapat menanggulangi sampah rumah tangga yang membahayakan bagi kesehatan tubuh atau lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan

minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Model Pengolah Sampah Anorganik

Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah ini bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan:

1. Sampah Kertas

Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan, atau Anda sendiri yang membuat karya seni yang menghasilkan.

2. Sampah Kaleng

Perlakuan kaleng bekas tergantung jenis kegunaan wadahnya. Kaleng bekas wadah makanan memiliki tutup yang cenderung tajam, sebaiknya bagian itu dimasukkan ke arah dalam, lalu digepengkan untuk menghemat ruang di tempat sampah. Kaleng cat harus dibersihkan dari sisa-sisa catnya dengan kertas koran dan biarkan kering, kemudian digepengkan. Kertas kaleng minyak goreng juga begitu. Kaleng yang mengandung aerosol, seperti parfum dan cat semprot harus ditangani hati-hati, jangan ditusuk atau digepengkan. Untuk kaleng drum bisa dimanfaatkan sebagai tempat sampah atau pot.

3. Sampah Botol

Botol beling memiliki nilai tinggi, apalagi masih utuh. Jika sudah tidak utuh akan didaur ulang lagi bersama dengan berbagai jenis kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru. Harga sampah botol bekas minuman lebih rendah karena bentuknya khusus sehingga pembelinya terbatas perusahaan minuman itu. Botol kecap lebih mahal karena banyak produk yang bisa dikemas dengan botol itu. Usaha botol bekas juga memberi peluang kerja bagi ibu-ibu sebagai pencuci botol.

4. Sampah Plastik

Saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, cover meja, dan tempat tisu.

5. Sampah B3 (limbah berbahaya dan beracun)

Limbah B3 ternyata bisa menghasilkan uang. Cairan cuci cetak film (fixer), bisa menghasilkan perak murni. Memang diperlukan pengetahuan proses kimia yang memadai karena melibatkan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan beracun.

6. Sampah Kain

Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya

Implementasi Yang Pernah Diterapkan

Gagasan yang pernah ditawarkan oleh aparat desa adalah mengumpulkan sampah keluarga untuk ditukar dengan uang sebanyak Rp.1.000 per 1kg kantong plastik dan dikumpulkan di setiap tempat posyandu, namun tidak adanya ada gudang penyimpanan plastik yang sudah dikumpulkan masyarakat, mesin pengolah sampah plastik belum ada, pemasaran limbah plastik yang sudah di sortir masih kurang, tidak adanya kreativitas dari masyarakat untuk mengubah sampah plastic menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Tahapan kegiatan ini dimulai dari mensosialisasikan tentang cara pengolahan sampah yang organik dan anorganik kepada masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan sampah keluarga dan memilah sampah yang organik dan anorganik diwadah yang berbeda. Sampah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti tas dari bungkus kopi, dompet, hiasan rumah, dan masih banyak lagi yang bisa dikreasikan dengan limbah plastik dan dapat menjadi peluang bisnis besar. Maka dunia akan terbebas dengan sampah yang berserakan

KESIMPULAN

Pada dasarnya sampah anorganik bisa menjadi barang yang sangat berguna jika mampu dikelola dengan baik, apalagi ada kesadaran penuh masyarakat dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi karya yang bisa menghasilkan pundi rupiah, sebut saja satu item sampah, itu bisa dibuat berbagai jenis karya seni, belum lagi jenis-jenis sampah anorganik lainnya.

Selain diolah sebagai karya seni sampah anorganik bisa dijual begitu saja, semoga pelaksanaan pelatihan pemanfaatan dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang dapat diperjual belikan oleh masyarakat dan bisa dilanjutkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum terutama masyarakat dusun enjak-enjak desa sakra lombok timur nusa tenggara barat. Untuk saat ini solusi yang sudah diberikan yaitu mengumpulkan sampah keluarga untuk ditukar dengan uang sebanyak Rp.1.000 per 1kg kantong plastik dan dikumpulkan di setiap tempat posyandu

DAFTAR PUSTAKA

Arief S . 2013 . Pengelolaan Sampah Malang Raya Menuju Pengelolaan Sampah

- Terpadu Yang Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jurnal Humanity. Vol. 9 No. 1 (2013): September (Di akses 09/07/22)
- Elvi Zuriyani & Rika Despica. 2020 .Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pasir Nan Tigo. JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Volume: 1 Nomor: 2 (Di akses 09/07/22)
- Fitri Amalia & Mega Kusuma Putri. 2021 . Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan kota palembang. Jurnal Swarnabhumi Vol. 6, No. 2, Agustus 2021. (di akses 09/07/22)
- Novi Marliani. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (sampah anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Jurnal formatif 4(2): 124-132, 2014 (di akses 09/07/22)
- Subekti S. 2009. Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. Fakultas Teknik, Teknik Lingkungan Universitas Pandanaran Semarang. <http://jurnal.unpand.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Oktber 2021.
- Sirait, Mita. (2009). Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah. B-Frist. Yogyakarta.
- Yulinah, T. (2008). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Depok. <https://depokbebassampah.wordpress.com/makalah/yulinah-trihadiningrum/>